

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek utama suksesnya program pembangunan nasional, oleh karena itu pendidikan memiliki peranan penting dalam mewujudkan pembangunan dan sumber daya manusianya di segala bidang secara merata dan menyeluruh. Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, merupakan upaya mewujudkan manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan profesional. Pemerintah telah berusaha menyelenggarakan pendidikan untuk menumbuhkan manusia yang memiliki sikap dan perilaku kreatif, inovatif dan selalu berkeinginan untuk maju. Kebijakan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional telah dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 sebagai berikut :

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan tersebut di atas, menjelaskan bahwa melalui pendidikan diharapkan dapat menyiapkan manusia yang terdidik, terampil, berpengetahuan, dan kreatif sehingga dapat berkontribusi terhadap pembangunan. Sistem penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan non formal. Jalur pendidikan formal

merupakan kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan secara berjenjang dan berkesinambungan mulai dari pendidikan tingkat dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi sesuai dengan pendapat Umar Tirtahardja dan Lasulo (1995: 63) bahwa: "Pendidikan formal sebagai sub sistem (komponen) dari sistem pendidikan merupakan sebuah sistem yang memiliki sub sistem atau komponen-komponen: sekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi". Jalur pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat seperti kursus atau latihan keterampilan.

Institut Teknologi Bandung (ITB) merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan membina beberapa fakultas, di antaranya Fakultas Seni Rupa dan Desain. Fakultas Seni Rupa dan Desain menyelenggarakan program pendidikan jenjang S-1, S-2 dan S-3. Pada jenjang S-1 Fakultas Seni Rupa dan Desain mengembangkan tiga jurusan, yaitu: Jurusan Seni Rupa Murni, Jurusan Desain dan Jurusan Siosioteknologi. Jurusan Desain meliputi empat Program Studi yaitu: Program Studi Kriya, Program Studi Desain Interior, Program Studi Desain Komunikasi Visual dan Program Studi Desain Produk. Program Studi Kriya mencakup Kriya Tekstil dan Kriya Keramik. Salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Studi Kriya Tekstil semester IV, adalah Mata kuliah Ragam Hias.

Mata kuliah Ragam Hias termasuk kelompok Mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB) dengan bobot kredit 2 sks. Mata kuliah Ragam Hias bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan mengenai ragam hias berbagai daerah di Indonesia. Materi perkuliahan Ragam Hias mencakup penggambaran ragam hias

berbagai daerah seperti: ragam hias Aceh, ragam hias Riau, ragam hias Jawa, ragam hias Kalimantan, ragam hias Sumbawa, ragam hias Bali, ragam hias Toraja, ragam hias Papua yang menampilkan secara jelas bentuk-bentuk ragam hias tersebut.

Bentuk-bentuk ragam hias kebudayaan Indonesia sangat bervariasi. Ragam hias tersebut tercipta dari berbagai etnis yang berbeda budaya, kepercayaan, simbol-simbol, cara pandang tradisional, sesuai dengan tempat mereka hidup bersosialisasi. Jenis-jenis ragam hias terdiri dari: ragam hias geometris, ragam hias tumbuhan dan ragam hias hewan. Penggambaran ragam hias dapat dilakukan pada bidang datar dan bidang tiga dimensi. Bidang datar seperti: pembuatan kain batik dan lukisan-lukisan. Bidang tiga dimensi seperti: patung, gerabah, guci dan kerajinan lainnya.

Hasil belajar mahasiswa pada Mata kuliah Ragam Hias dapat diukur dan dinilai secara akademis sebagai hasil belajar, dilihat dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Kemampuan kognitif berkaitan dengan penguasaan pengetahuan ragam hias berbagai daerah di Indonesia. Kemampuan afektif berkaitan dengan minat, motivasi, disiplin, kerja keras, serta keinginan untuk menguasai pengetahuan dan pembuatan ragam hias. Kemampuan psikomotor berkaitan dengan penguasaan keterampilan dalam membuat bentuk-bentuk ragam hias.

Kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan, dapat dilihat dari hasil belajar mahasiswa. Hasil belajar yang baik dapat dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang

timbul dari dalam individu itu sendiri, seperti intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi. Faktor ekstern adalah faktor yang timbul sebagai akibat dorongan dari luar individu, seperti: lingkungan keluarga, masyarakat, lingkungan tempat belajar.

Beberapa Ragam hias yang disusun dengan baik, dapat membentuk sebuah rancangan desain motif batik. Motif batik secara umum terdiri dari ragam hias geometris, ragam hias tumbuhan dan ragam hias hewan. Batik merupakan karya seni budaya Indonesia yang hadir dalam berbagai corak ragam hias, terutama berkembang di beberapa daerah di pulau Jawa. Seni kerajinan batik berkaitan erat dengan tradisi sosial di masyarakat yang dapat dilihat dari perwujudan ragam hias batik itu sendiri. Ragam hias batik memiliki makna simbolis, magis dan kepercayaan, antara lain: ragam hias parang dan kawung. Pada zaman dulu batik dengan ragam hias ini hanya dipakai oleh raja-raja atau keluarga raja karena berhubungan dengan kekuasaan dan kekuatan, ini ada hubungannya dengan arti dan makna filosofis dalam kebudayaan Hindu Jawa.

Seluruh pengetahuan yang diterima mahasiswa baik dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor tentang pembuatan ragam hias diharapkan dapat diterapkan pada pembuatan desain motif batik dalam Mata kuliah Batik. Mata kuliah Batik merupakan kelompok Mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB) dengan bobot 3 sks. Mata kuliah Batik membahas tentang penggambaran desain motif batik, persiapan membatik, teknik produksi batik dengan proses yang terinci dan empirik, praktek membatik dengan teknik batik cap dan batik tulis.

Pemikiran yang telah di uraikan di atas tentang bentuk-bentuk ragam hias, simbol-simbol dan cara pandang tradisional kebudayaan Indonesia yang bervariasi dalam pembuatan desain motif batik, memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian tentang penerapan hasil belajar Ragam Hias pada pembuatan desain motif batik dalam Mata kuliah Batik.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan masalah

Ragam Hias merupakan salah satu Mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB) yang dipelajari pada Program Studi Kriya Tekstil Jurusan Kriya FSRD ITB Bandung. Ruang lingkup Mata kuliah Ragam Hias secara garis besar mencakup penggambaran ragam hias berbagai daerah di Indonesia seperti: ragam hias Aceh, ragam hias Riau, ragam hias Jawa, ragam hias Kalimantan, ragam hias Sumbawa, ragam hias Bali, ragam hias Toraja, ragam hias Papua dan menggambarkan secara jelas bentuk-bentuk ragam hias tersebut.

Hasil belajar Ragam Hias merupakan gambaran penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan dari mahasiswa setelah belajar ragam hias. Pemahaman dan penggambaran motif ragam hias perlu dikuasai untuk memudahkan mahasiswa dalam menerapkan motif ragam hias dari berbagai daerah di Indonesia pada pembuatan desain motif batik dalam Mata kuliah Batik. Permasalahan di atas sangat luas, oleh karena itu perlu pembatasan untuk memudahkan penelitian, seperti dikemukakan Winarno Surakhmad (1998: 36) sebagai berikut:

Pembatasan masalah diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik tetapi juga untuk menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya, tenaga, waktu, biaya dan lain-lain yang timbul dari rencana tersebut.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Penerapan hasil belajar ragam hias yang berkaitan dengan kemampuan kognitif mencakup penguasaan pengetahuan ragam hias berbagai daerah di Indonesia pada pembuatan desain motif batik.
- b. Penerapan hasil belajar ragam hias yang berkaitan dengan kemampuan afektif mencakup kesungguhan, motivasi, disiplin, kerja keras dan keinginan untuk menguasai pengetahuan dalam penggambaran ragam hias pada pembuatan desain motif batik.
- c. Penerapan hasil belajar ragam hias yang berkaitan dengan kemampuan psikomotor mencakup penguasaan keterampilan dalam membuat bentuk-bentuk ragam hias pada pembuatan desain motif batik.

2. Perumusan Masalah

Mohammad Ali (1987: 36) berpendapat bahwa : “Rumusan masalah pada hakekatnya merupakan generalisasi deskripsi ruang lingkup masalah penelitian dalam pembatasan dimensi dan variabel yang tercakup didalamnya”. Dengan demikian perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana penerapan hasil belajar Ragam Hias pada pembuatan desain motif batik dalam Mata kuliah Batik (penelitian terbatas pada mahasiswa Program Studi Kriya Tekstil Jurusan Kriya FSRD ITB angkatan tahun 2003).

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional yang dimaksud yaitu suatu upaya menghindari kemungkinan salah tafsir antara pembaca dan penulis terhadap penelitian yang dilakukan penulis, oleh karena itu penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang tercantum dalam judul penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penerapan Hasil Belajar Ragam Hias
 - a. Penerapan adalah “Kemampuan menggunakan atau menafsirkan suatu bahan yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru atau situasi kongkrit seperti menerapkan suatu dalil, metode, konsep prinsip atau teori”. (Muhammad Ali, 1995: 43).
 - b. Hasil belajar adalah “perubahan tingkah laku yang mencakup ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*”. (Nana Sudjana, 2001: 3).
 - c. Ragam Hias adalah Mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB) yang ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Kriya Tekstil Jurusan Kriya FSRD ITB semester IV.

Pengertian penerapan hasil belajar ragam hias yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang dijelaskan menurut Muhammad Ali, Nana Sudjana di atas yaitu kemampuan menggunakan atau menafsirkan hasil belajar berupa konsep prinsip atau teori dalam bentuk perilaku dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor dari Mata kuliah Ragam Hias yang ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Kriya Tekstil Jurusan Kriya FSRD ITB.

2. Pembuatan Desain Motif Batik

- a. Pembuatan berasal dari kata buat yang berarti “Cara atau proses yang menghasilkan suatu benda”. (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2002: 639)
- b. Desain adalah “Penataan atau penyusunan berbagai garis, bentuk, warna dan figur yang diciptakan agar mengandung nilai-nilai keindahan”. (Hery Suhersono, 2005: 11)
- c. Motif Batik adalah “Pola atau corak pada sehelai wastra yakni sehelai kain yang dibuat secara tradisional dengan beragam hias pola batik tertentu, yang pembuatannya menggunakan teknik celup rintang dengan malam “lilin batik” sebagai bahan perintang warna. Wastra tersebut mengandung dua unsur pokok yaitu teknik celup rintang yang menggunakan lilin sebagai perintang warna dan pola yang beragam hias batik”. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi kedua: 1996) dan (Santoso Doellah, 2002:10)

Pengertian pembuatan desain motif batik dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang dijelaskan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Hery Suhersono, Santoso Doellah yaitu suatu cara atau proses penyusunan garis, bentuk, warna dan figur yang diciptakan sehingga membentuk pola dan corak ragam hias yang dibuat secara tradisional, yaitu menggunakan teknik celup rintang dengan malam lilin dan mengandung nilai-nilai keindahan yang diterapkan pada kain.

3. Mata kuliah Batik

Mata kuliah Batik adalah Mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB) yang ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Kriya Tekstil Jurusan Kriya FSRD IFB semester V. Mata kuliah Batik membahas tentang penggambaran desain motif

batik, persiapan membatik, teknik produksi tekstil dengan proses batik secara terinci dan empirik. Mahasiswa juga belajar praktek membatik dengan teknik batik cap dan batik tulis.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data mengenai penerapan hasil belajar Ragam Hias pada pembuatan desain motif batik dalam Mata kuliah Batik oleh mahasiswa Program Studi Kriya Tekstil Jurusan Kriya FSRD ITB angkatan 2003.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data meliputi :

- a. Penerapan hasil belajar ragam hias yang berkaitan dengan kemampuan kognitif yaitu penerapan pengetahuan ragam hias berbagai daerah di Indonesia pada pembuatan desain motif batik.
- b. Penerapan hasil belajar ragam hias yang berkaitan dengan kemampuan afektif yaitu penerapan hasil belajar dalam bentuk minat, motivasi, disiplin, kerja keras dalam Mata kuliah Ragam Hias pada pembuatan desain motif batik.
- c. Penerapan hasil belajar Ragam Hias yang berkaitan dengan kemampuan psikomotor yaitu penerapan penguasaan keterampilan dalam membuat bentuk ragam hias pada pembuatan desain motif batik.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian untuk berbagai pihak yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi terutama untuk Program Studi Kriya Tekstil Jurusan Kriya FSRD ITB.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua pihak sebagai pengembangan materi perkuliahan ragam hias. Penulis juga diharapkan dapat menambah pengalaman belajar dalam melaksanakan penelitian dan menambah pengetahuan ragam hias.

F. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar adalah suatu titik tolak penyelidikan yang dapat dijadikan pegangan dalam suatu penelitian, sehingga tidak menyimpang dari masalah pokok. Winarno Surakhmad (1998: 38), mengemukakan bahwa: “Anggapan dasar, asumsi atau postulat yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan terhadap masalah yang dihadapi postulat ini menjadi titik pangkal yang tidak lagi menjadi keragu-raguan penelitian”.

Asumsi dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil Belajar mahasiswa dalam Mata kuliah Ragam Hias dapat dilihat dari perubahan tingkah laku individu yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Asumsi ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1991: 43) yaitu “ Hasil belajar adalah perubahan tingkah yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor “.

2. Penguasaan hasil belajar ragam hias dapat diaplikasikan mahasiswa pada kehidupan sehari-hari seperti : kemampuan mahasiswa dalam merancang variasi ragam hias pada pembuatan desain motif batik. Asumsi ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2001: 33) bahwa “Hasil Belajar tampak setelah pengajaran diberikan dalam praktek kehidupan di lingkungan, namun memiliki nilai yang sangat berarti bagi kehidupan siswa sebab dapat secara langsung mempengaruhi perilakunya.
3. Pengetahuan dan keterampilan menggambar desain motif ragam hias dapat dikuasai oleh mahasiswa setelah mengikuti Mata kuliah Ragam Hias dan hasil belajar tersebut dapat diterapkan pada pembuatan desain motif batik dalam Mata kuliah Batik. Asumsi ini ditunjang oleh pendapat Soegarda Poerbakawatja (1981: 21) yaitu “Penerapan adalah suatu studi tertentu yang terarah dimana peserta didik mencoba untuk mempraktekan apa yang telah dipelajari”.

G. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan hasil belajar ragam hias yang berkaitan dengan aspek kognitif yang mencakup penerapan pengetahuan ragam hias berbagai daerah di Indonesia pada pembuatan desain motif batik?
2. Bagaimana penerapan hasil belajar ragam hias yang berkaitan dengan aspek afektif mencakup minat, motivasi, disiplin, kerja keras dan keinginan untuk menguasai pengetahuan dalam Mata kuliah Ragam Hias pada pembuatan desain motif batik?

3. Bagaimana penerapan hasil belajar ragam hias yang berkaitan dengan aspek psikomotor mencakup penerapan keterampilan dalam membuat bentuk ragam hias pada pembuatan desain motif batik?

H. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penentuan lokasi penelitian diperlukan sebagai tempat untuk pengumpulan data. Lokasi yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu bertempat di Institut Teknologi Bandung, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Jurusan Kriya. Jl. Ganesha No.10 Bandung. 40154. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Kriya yang mengambil Program Studi Kriya Tekstil angkatan 2003.

